

**PENINGKATAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGUATAN NILAI
KARAKTER BERBASIS PBL PADA MATERI PERLAWANAN BANGSA
INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VI SD**

Astrid Widiya Lestari¹, Nurul Afiyah², Habib Maulana Afrizal³, Mohammad Hawajil
Asrory⁴, Priyono Tri Febrianto⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan 69162, Jawa Timur,
Indonesia

1240611100074@student.trunojoyo.ac.id,

2240611100078@student.trunojoyo.ac.id,

3240611100096@student.trunojoyo.ac.id,

4240611100102@student.trunojoyo.ac.id,

5priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study arises from the observation that the affective aspect in elementary Social Studies (IPS) learning, especially students' social awareness, has not been optimally developed because teaching practices still focus more on cognitive outcomes and less on the internalization of social values. The purpose of this research is to examine how students' social awareness can be improved through strengthening character values using a Problem Based Learning (PBL) approach, particularly in the topic of Indonesian national resistance for sixth-grade students. The study uses a Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA framework, which involves stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. Data were obtained by searching for relevant scientific articles on Google Scholar, from which 15 articles were selected based on predetermined criteria for further analysis. The results show that the use of the PBL model is effective in increasing students' social awareness, mainly through activities such as problem solving, group discussions, and reflection. In addition, embedding character values within the material on national resistance helps build students' empathy, teamwork, and responsibility. Overall, the application of PBL in Social Studies learning is effective in supporting the development of both cognitive skills and affective qualities in students.

Keywords: *Social Awareness, Problem Based Learning, Social Studies, Indonesian National Resistance, Primary Students*

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa aspek afektif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya kepedulian sosial siswa, belum berkembang secara optimal karena praktik pembelajaran masih lebih menekankan pada pencapaian kognitif dan kurang pada penanaman nilai-nilai sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana peningkatan kepedulian sosial siswa dapat dilakukan melalui penguatan nilai karakter dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL), khususnya pada materi perlawanan bangsa Indonesia di kelas VI. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada kerangka PRISMA, meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah di Google Scholar, dengan 15 artikel terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa, terutama melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan refleksi. Selain itu, pengintegrasian nilai karakter dalam materi perlawanan bangsa Indonesia mampu memperkuat empati, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif sekaligus afektif siswa.

Kata kunci: Kepedulian Sosial, Problem Based Learning, IPS, Perlawanan Bangsa Indonesia, Siswa SD

A. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang sekolah dasar memegang peranan krusial dalam pengembangan karakter dan kesadaran sosial peserta didik sejak dini. IPS tidak hanya berfungsi sebagai kanal transfer informasi terkait fenomena kemasyarakatan, namun juga berperan sebagai instrumen efektif untuk menanamkan nilai-nilai fundamental kehidupan, meliputi empati, toleransi, tanggung jawab,

dan respek timbal balik dalam konteks sosial. Berbagai studi mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai sosial dan pembentukan karakter apabila dirancang secara akurat dan relevan dengan konteks (Maknun dkk., 2025; Gunawan dkk., 2024). Lebih lanjut, melalui proses pembelajaran IPS, siswa dibekali kemampuan untuk mencerna realitas sosial di lingkungan mereka serta

meningkatkan sensitivitas terhadap isu-isu sosial yang relevan (Nasution & Aqilla, 2025; Marini dkk., 2023).

Meskipun demikian, observasi di lapangan mengindikasikan bahwa implementasi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih cenderung terpusat pada ranah kognitif saja. Jalannya proses pembelajaran lebih banyak mengutamakan penguasaan konten dan penghafalan fakta historis tanpa disertai dengan pembinaan sikap dan kapabilitas sosial peserta didik. Implikasi dari hal ini adalah nilai-nilai kemasyarakatan yang semestinya terinternalisasi melalui pembelajaran IPS belum terekspresikan secara optimal. Deskripsi ini selaras dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS kerap kali belum berhasil mengintegrasikan aspek afektif secara menyeluruh, yang berakibat pada ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan realitas pelaksanaan di kelas (Andaresta, 2025; Wahyuni et al., 2024).

Kepedulian sosial sebagai salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain, merasakan perasaan orang tersebut, dan melakukan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Mengajarkan rasa peduli sosial sejak tingkat sekolah dasar sangat penting karena akan membentuk dasar karakter siswa yang berintegritas, penuh perhatian, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dalam konteks ini, pembelajaran IPS memiliki peluang besar untuk meningkatkan rasa peduli sosial dengan memberikan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu topik yang mengandung nilai karakter yang kuat adalah topik tentang perjuangan rakyat Indonesia.

Materi tentang perjuangan bangsa Indonesia tidak hanya menceritakan peristiwa sejarah, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai seperti semangat perjuangan, nasionalisme, persatuan, kerja sama, serta rasa solidaritas sosial yang sangat tinggi. Nilai-nilai tersebut bisa menjadi cara yang baik untuk membentuk karakter

siswa selama proses belajar, asalkan diintegrasikan dengan tepat. Penelitian menunjukkan bahwa nilai kepahlawanan yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah dapat membentuk sikap nasionalisme serta karakter positif pada siswa, seperti berkemauan kuat, bersedia melakukan pengorbanan, dan peduli terhadap orang lain (Maulani et al., 2025; Yasin & Masykuri, 2025). Namun, jika pendekatan pembelajaran tidak tepat, materi tersebut biasanya hanya dianggap sebagai informasi sejarah saja, tanpa mampu mengubah sikap atau perilaku siswa secara berarti.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model PBL mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran dan fokus pada proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada situasi dunia nyata. Siswa tidak hanya dilatih untuk memahami pelajaran, tetapi mereka juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menjadi lebih sosial selama proses belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Kristin pada tahun

2021 dan Setyaningsih dan tim pada tahun 2024, penerapan pendekatan PBL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, terbukti bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk menganalisis, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah (Nurjanah & Agustin, 2025).

Penerapan PBL yang digabung dengan pembelajaran IPS yang berlandaskan nilai sosial dapat memberikan pengaruh yang lebih luas dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks dan berfokus pada masalah sosial ternyata berhasil membangun rasa peduli sosial pada siswa sejak awal (Andaresta, 2025). Selain itu, masukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS juga membantu membentuk sikap sosial yang baik, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan perhatian terhadap orang lain (Musa & Sukmawati, 2025; Maknun et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran IPS yang menggabungkan model PBL dan

nilai karakter diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial mereka secara menyeluruh. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa masih ada perbedaan antara tujuan belajar IPS yang fokus pada pembentukan karakter dan rasa peduli sosial dengan cara mengajar yang masih lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode belajar yang bisa menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Dalam hal ini, penerapan model PBL pada materi perlawanan bangsa Indonesia dapat menjadi salah satu pilihan tepat untuk mengatasi masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang didasarkan pada penguatan nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan rasa peduli sosial siswa di kelas VI Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis, terutama dengan memperbaiki model

pembelajaran IPS yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan rasa percaya diri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kepedulian sosial siswa melalui pembelajaran IPS berbasis Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian yang relevan secara sistematis, terstruktur, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sebagai bagian dari pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses), penelitian dilakukan dalam empat tahapan: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran artikel

atau jurnal pada database Google Scholar. Pada tahap awal (identifikasi), peneliti menggunakan kombinasi kata kunci, yaitu: “kepedulian sosial” AND “Problem Based Learning” AND “IPS” AND “perlawanan bangsa Indonesia” AND “siswa SD”. Dari hasil penelusuran tersebut diperoleh sebanyak 511 artikel yang relevan dengan topik pembahasan.

Selanjutnya, pada tahap screening, peneliti melakukan penyaringan dengan menghapus artikel yang terduplikasi, tidak relevan dengan topik, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap. Proses ini penting untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar dapat dianalisis secara mendalam.

Pada tahap eligibility, artikel dikaji berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu: (1) penelitian yang membahas pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya yang memuat materi sosial atau sejarah seperti perlawanan bangsa Indonesia, (2) penelitian yang menggunakan atau mengkaji model Problem Based Learning sebagai pendekatan pembelajaran, (3) penelitian yang memuat aspek kepedulian sosial,

empati, atau nilai-nilai karakter siswa, serta (4) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2021–2026. Selain itu, artikel yang dipilih juga memperhatikan kesesuaian isi, seperti pembahasan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis, penguatan nilai karakter, serta peran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa.

Berdasarkan proses analisis tersebut, didapatkan sebanyak 15 artikel yang sesuai kriteria dan digunakan sebagai sumber dalam penelitian. Artikel-artikel tersebut umumnya membahas implementasi model PBL dalam pembelajaran IPS, peran IPS sebagai sarana penguatan pendidikan karakter, serta kaitannya dengan peningkatan kepedulian sosial siswa melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis masalah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membagi hasil dari setiap artikel ke dalam beberapa tema utama. Misalnya, (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, (2) penguatan nilai karakter siswa, termasuk nilai empati, tanggung jawab, dan kerja sama, serta (3) peningkatan kepedulian

sosial siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil analisis penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian untuk memberikan gambaran yang sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami mengenai hubungan antara model pembelajaran yang digunakan dengan perkembangan sikap sosial siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari seleksi yang telah dilakukan peneliti telah memperoleh 15 artikel yang relevan dengan yang dibahas dalam penelitian. Pada artikel yang telah ditemukan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi keterkaitan dengan materi ips dan kata kunci yang ada. Hasil analisis artikel yng sesuai dengan judul dan materi disajikan pada tabel 1.

Source	Author, Year, Jurnal	Temuan Penelitian
Scholar	Nurjanah (2025), Journal of Pedagogical Perspectives in Education	Model Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui

		aktivitas pemecahan masalah.
Scholar	Andaresta (2025), Jurnal Multidisiplin	Pembelajaran IPS berperan dalam membentuk kepedulian sosial siswa sejak dini melalui pendekatan kontekstual.
Scholar	Yasin & Masykuri (2025), Modeling Journal	Pembelajaran IPS mampu menumbuhkan sikap nasionalisme dan keterampilan sosial siswa melalui integrasi materi yang kontekstual.
Scholar	Agustin (2025), Journal of Pedagogical Perspectives in Education	Model PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
Scholar	Musa & Sukmawati (2025), Journal of	Strategi pembelajaran IPS berbasis aspek sosial

	Integrative Elementary Education	mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.
Scholar	Maknun et al. (2025), Pendas	Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran IPS meningkatkan sikap sosial seperti empati dan tanggung jawab.
Scholar	Musa & Sukmawati (2025), Jurnal Pendidikan Multidisiplin	Penguatan karakter melalui IPS mampu membentuk perilaku sosial positif siswa.
Scholar	Yuliana (2024), Jurnal Pancar	Penggunaan model PBL meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.
Scholar	Ariyani & Kristin (2021), Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran	Model PBL meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui pembelajaran berbasis masalah nyata.

Scholar	Setyaningsih et al. (2024), Kalam Cendekia	PBL meningkatkan pemahaman konsep sejarah dan hasil belajar siswa.
Scholar	Maulani et al. (2025), Jurnal Pendidikan IPS Indonesia	Nilai kepahlawanan dalam IPS mampu membangun karakter, nasionalisme, dan kepedulian sosial siswa.
Scholar	Gunawan et al. (2024), JMPIS	Pembelajaran IPS sebagai pendidikan karakter mampu membangun kepedulian sosial siswa.
Scholar	Amalia et al. (2022), Mahaguru	Pembelajaran IPS menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa.
Scholar	Lisnawati et al. (2022), Maharot	Pembelajaran sejarah berperan dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa.

Scholar	Sukmawati & Anggraini (2024), Jurnal Strategi Pembelajaran	PBL meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
---------	--	--

Tabel 1: Hasil Analisis Artikel pada Pembelajaran IPS Kelas VI SD.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang relevan, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran berpusat masalah membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi, memahami situasi, dan menemukan solusi yang sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Aktivitas itu secara tidak langsung membantu siswa lebih sensitif terhadap isu-isu sosial yang dibahas dalam proses belajar. Kemampuan berpikir kritis yang terus berkembang ini menjadi dasar yang penting dalam membentuk rasa peduli sosial siswa terhadap kehidupan sehari-hari, menurut Agustin (2025).

Pembelajaran IPS yang terkait dengan isu nyata memberi pengalaman belajar siswa yang lebih

bermakna kepada mereka. Pembelajaran kini tidak hanya tentang menghafal materi, tetapi berkembang menjadi proses memahami kehidupan sosial secara lebih luas. Keterlibatan siswa dalam berdiskusi kelompok dan menyelesaikan masalah membantu mereka belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Kondisi ini membantu munculnya sikap sosial yang baik dalam diri siswa.

Menurut Yuliana (2024), penerapan model PBL berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Siswa semakin berani menyampaikan ide-idenya dan terlibat aktif dalam proses belajar. Keaktifan itu membuat interaksi sosial antar siswa semakin meningkat, akhirnya membentuk sikap saling menghargai dan bekerja sama. Temuan Ariyani (2021) juga mendukung hal ini, yaitu PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial mereka. Materi tentang perlawanan bangsa Indonesia juga memiliki kemampuan dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Materi ini tidak hanya menceritakan peristiwa sejarah, tetapi juga mengandung nilai perjuangan,

solidaritas, dan semangat gotong royong. Ketika materi tersebut diajarkan dengan pendekatan berbasis masalah, siswa bisa memahami arti perjuangan dengan lebih dalam dan menghubungkannya ke situasi hidup sekarang. Proses ini membuat pembelajaran lebih sesuai dengan pengalaman dan situasi nyata yang dialami siswa.

Menurut Maulani (2025), nilai kepahlawanan dalam pembelajaran IPS bisa membentuk karakter siswa, seperti membuat mereka lebih berani, bertanggung jawab, dan peduli kepada orang lain. Nilai tersebut bisa dihayati melalui kegiatan belajar yang melibatkan berdiskusi dan berpikir kembali. Siswa tidak hanya memahami cerita sejarah, tetapi juga belajar untuk meniru sikap para tokoh dalam kehidupan sehari-hari (Yasin, 2025).

Peran IPS dalam membentuk rasa peduli sosial siswa terlihat dari kemampuannya mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan sosial di sekitar kita. Siswa diajak untuk memahami situasi lingkungan sekitar serta masalah yang ada di masyarakat. Proses ini membuat mereka sadar bahwa mereka adalah bagian dari lingkungan sosial yang

mebutuhkan perhatian dan tanggung jawab.

Menurut Gunawan (2024), pembelajaran IPS yang berfokus pada pendidikan karakter bisa membuat siswa lebih perhatiannya terhadap isu sosial secara lebih baik. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan sosial selama proses belajar menunjukkan peningkatan rasa empati dan kemampuan berkolaborasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan sikap peduli sosial dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS yang disusun secara kontekstual dan memiliki makna.

Meningkatkan nilai karakter menjadi faktor penting dalam memperkuat rasa peduli sosial siswa. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama harus diajarkan terus-menerus dalam setiap tahap proses belajar. Pembelajaran yang hanya memperhatikan aspek berpikir saja tidak cukup untuk membentuk kepribadian siswa secara lengkap. Menanamkan nilai karakter dalam proses belajar IPS merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Makhnun (2025), mengajarkan nilai karakter dalam

pembelajaran IPS berdampak positif pada perilaku sosial siswa. Siswa semakin perhatian terhadap teman-temannya dan lingkungan sekitar. Hal ini juga didukung oleh Musa (2025) yang mengatakan bahwa pembelajaran IPS dapat memperkuat karakter dan membentuk sikap sosial yang lebih baik serta lebih bertanggung jawab.

Pembelajaran berbasis masalah memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan secara langsung. Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melalui proses berpikir dan berinteraksi dengan teman-teman secara sosial. Pengalaman ini menjadi hal penting dalam membentuk rasa peduli terhadap sosial yang lebih nyata dibandingkan belajar dengan cara biasa.

Menurut Nasution (2025), membangun rasa empati dan perhatian terhadap sesama membutuhkan proses yang terus-menerus melalui pembelajaran yang memiliki arah. Siswa harus terbiasa mengerti perasaan dan situasi orang lain, lalu memberi respons dengan cara yang baik dan positif. Marini (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran IPS memegang peran

penting dalam membentuk sikap peduli sosial sejak awal.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan PBL yang terkait dengan materi perlawanan bangsa Indonesia menunjukkan adanya keselarasan antara aspek berpikir dan perasaan. Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tidak hanya itu, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam proses belajar yang selalu berubah dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih lengkap dan bermakna berkat model ini. Menurut Setyaningsih (2024), menggunakan PBL dalam pembelajaran IPS memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan hasil belajar mereka. Proses belajar yang melibatkan penyelesaian masalah membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan mengingat informasi dalam waktu yang lebih lama. Dampak ini juga berdampak pada perkembangan sikap sosial siswa, selain pada aspek akademik.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning yang digabungkan dengan penguatan nilai-nilai karakter

dalam materi perlawanan bangsa Indonesia berhasil meningkatkan kepedulian sosial siswa secara berarti. Pembelajaran yang disusun secara kontekstual dan berfokus pada siswa menjadi cara penting dalam membentuk sikap dan karakter yang baik. Pendekatan ini bisa menghubungkan perbedaan antara belajar berpikir dan belajar perasaan dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Kajian literatur dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan rasa peduli sosial siswa. Namun materi pembelajaran di sekolah dasar masih lebih fokus pada pengetahuan daripada pengembangan sikap siswa. Hasil penelitian literatur yang dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR), yang mengikuti prosedur PRISMA, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) bersama dengan peningkatan nilai karakter dapat menjadi metode yang efektif untuk memecahkan masalah saat ini.

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan PBL dalam pembelajaran IPS membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dengan melakukan kegiatan seperti memecahkan masalah, berdiskusi dalam kelompok, dan melakukan refleksi. Proses ini bukan hanya saja membuat siswa lebih pintar dalam berpikir, tetapi juga membantu mereka mengerti masalah-masalah di masyarakat dengan lebih jelas. Saat siswa menghadapi situasi yang nyata, mereka mulai belajar memahami perspektif orang lain, menghargai pendapat orang, dan bekerja sama mencari solusi. Itulah hal yang menjadi alasan munculnya rasa peduli terhadap orang lain.

Selain itu, memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses belajar, terutama melalui materi tentang perjuangan bangsa Indonesia, dapat memperkuat lebih dalam pembentukan sikap siswa. Materi itu menggambarkan semangat perjuangan, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan nasionalisme yang bisa dijadikan contoh dalam hidup sehari-hari. Ketika nilai-nilai itu tidak hanya diajarkan sebagai materi yang dihafal, tetapi juga terkait

dengan pengalaman belajar yang berbasis masalah, siswa akan lebih mudah mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata mereka.

Dengan demikian, bisa dimengerti bahwa peningkatan rasa peduli sosial siswa tidak muncul tiba-tiba, melainkan melalui proses belajar yang melibatkan interaksi, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai yang berkelanjutan. Model PBL bertindak sebagai alat yang menghubungkan pemahaman tentang konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembentukan karakter siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan memengaruhi aspek berpikir serta perasaan siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru harus lebih mengembangkan pembelajaran IPS yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial siswa. Guru dapat menggunakan model PBL dengan lebih baik jika memberikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa mereka dan menghubungkannya dengan nilai-nilai yang ada dalam materi pelajaran. Selain itu, penelitian

berikutnya diharapkan bisa mencoba menerapkan model ini langsung di kelas melalui penelitian berupa eksperimen atau tindakan kelas, agar diperoleh hasil yang lebih jelas mengenai seberapa efektif model ini dalam meningkatkan rasa peduli sosial siswa di berbagai situasi dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, EN (2025). Studi Sastra: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pedagogis Dalam Pendidikan* , 1 (2), 191-199.
- Andaresta, PAK (2025). Peran IPS Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi* , 1 (3), 64-77.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* , 5 (3), 353-361.
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS sebagai sentral pendidikan karakter di

- sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(4).
- Maknun, LL, Fashihullisan, M., & Ismaya, EA (2025). Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (02), 250-261.
- Marini, A., Sebastian, Y., Larasati, D., Herdianti, N. P., Nurfaima, R., & Sabrina, S. (2023). Menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada siswa SD terhadap implementasi mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(2), 171–180.
- Maulani, SA, Dewi, SS, & Wahyuningsih, Y. (2025). MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI NILAI KEPAHLAWANAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 9 (2), 105-114.
- Musa, H., & Sukmawati, S. (2025). Penguatan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1 (1), 34-40.
- Musa, H., & Sukmawati, S. (2025). Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Aspek Sosial untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* *Pendidikan Integratif*, 1 (1), 32-39.
- Nasution, S. I., & Aqilla, A. S. (2025). Pengembangan empati dan kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10(2), 189–198.
- Nurjanah, I. (2025). Analisis model pembelajaran berbasis masalah terhadap upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa SD. *Jurnal Perspektif Pedagogis Dalam Pendidikan*, 1 (2), 100-111.
- Setyaningsih, ZT, Salimi, M., & Rokhmaniyah, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 (2).
- Wahyuni, S., Nurmasiyah, N., & Fitriani, S. (2024). Analisis pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 563–573.

- Yasin, FN, & Masykuri, A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Sidoarjo dalam Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEMODELAN: Jurnal Program Studi PGMI* , 12 (3), 309-325.
- Yuliana, NYN (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)* , 8 (2), 412-416.